ARTIKEL

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCERITA MELALUI MEDIA WAYANG KARAKTER PADA ANAK KELOMPOK B SEKOLAH ALAM RAMADHANI KECAMATAN MOJOROTO KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh:

KARTIKA TRIWIDIASTUTI

14.1.01.11.0031

Dibimbing oleh :

1. **Hanggara Budi Utomo, M.Pd, M.Psi**
2. **Ayu Titis Rukmana Sari, M.Sn.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: KARTIKA TRIWIDIASTUTI
NPM	: 14.1.01.11.0031
Telepun/HP	: 085741147446
Alamat Surel (Email)	:Tikakaka321@gmail.com
Judul Artikel	: MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCERITA MELALUI MEDIA WAYAN KARAKTER PADA ANAK KELOMPOK B SEKOLAH ALAM RAMADHANI KECAMATAN MOJOROTO KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018
Fakultas – Program Studi	: FKIP – PG - PAUD
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. KH. Achmad Dahlan No 76 Telp. (0354) 776706 Kediri 64112

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kedir 04 Juli
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Hanggara Budi Utomo , M.Pd., M.Psi NIP / NIDN 0720058503	Ayu Titis Rukmana Sari, M.Sn NIP / NIDN 0719128803	Kartika Triwidiastuti NPM 14.1.01.11.0031

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERCERITA MELALUI MEDIA WAYANG KARAKTER PADA ANAK KELOMPOK B SEKOLAH ALAM RAMADHANI KECAMATAN MOJOROTO KOTA KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Kartika Triwidiastuti
14.1.01.11.0031
FKIP - Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Email: Tikakaka321@gmail.com
Hanggara Budi Utomo, M. Pd., M. Psi dan Ayu Titis Rukmana Sari, M.Sn
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakang anak hasil pengamatan dan pengalaman peneliti tentang masalah yang terjdi di kelas. Pembelajaran yang terjadi dalam kelas kurang meningkatkan kemampuan bahasa dalam pada anak kelompok B SEKOLAH ALAM RAMADHANI. Akibatnya masih banyak anak yang kurang tertarik tertarik kegiatan bercerita. Salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menerapakan media wayang karakter dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas subjek penelitian anak kelompok B SEKOLAH ALAM RAMADHANI yang berjumlah 10 anak. Penelitian dilaksanakan dengan model penelitian kemmis & McTaggat dalam tiga siklus, menggunakan perencanaan, pengamatan/observasi, refleksi dan menggunakan instrument berupa RPPM, RPPH, lembar observasi penelitian. Hasil ketuntasan belajar anak didik pra tindaknya yaitu mencapai 20% . Pada siklus I mencapai 50%, masuk dalam katagori kurang meningkat. Pada siklus II mencapai 60%yaitu masuk dalam katagori cukup meningkat. Pada siklus III mencapai 80% yaitu termasuk dalam katagori meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan bercerita pada anak kelompok SEKOLAH ALAM RAMADHANI Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018 dapat ditingkatkan melalui penggunaan media wayang karakter.

Kata Kunci: bercerita, wayang karakter

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan akan membuat wawasan menjadi terbuka dan bertambah sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Upayan tersebut tidak bias dilakukan instan melainkan bertahap. Tahap awal yang paling baik adalah dengan menanamkan pendidikan sejak anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling rendah tingkatnya. Undang-undang nomer 20 tahun 2003 tentang system pendidiksn Nasional menyebutkan bahwa: “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan

upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidik untuk membantu pertumbuhaan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Ki Hajar Dewantara (Rohman, 2009: 8) mengartikan bahwa pendidikan sebagai usaha menuntun segenap kekuatan kodrat yang diatas, tentu saja keberadaan anak usia dini sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini didukung oleh pernyataan Cucu Eliyawati (2005: 111) yang mengemukakan salah satu manfaat dari media bagi pembelajaran khususnya di Taman Kanak-kanak adalah membangkitkan motivasi anak.

Anak usia dini pada rentang 0-6 tahun merupakan masa golden age yang penting utuk mendapatkan perhatian. *Golden age* (Suryanto, 2006: 6) adalah masa dimana seluruh aspek perkembangan anak sedang berkembang dan menjadi pematang fungsi fisik dan psikis yang siap merespon berbagai rasangan dari lingkungannya. Pembelajaran menstimulus perkembangan anak yang optimal guru sebaiknya memahami karakterstik anak usia dini.

Guru merupakan orang terdekat anak disekolah. Pada saat menciptakan perhatian anak dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang menarik salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode bercerita . Muhammad Fadlilah (2014: 172) menyebutkan metode bercerita adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada anak. Kejadian peristiwa tersebut disampaikan kepada anak melalui tutur kata dan ungkapan

Bercerita merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan dalam pembelajaran. Pembelajaran bercerita di TK diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, pemahaman terhadap apa yang disimak dan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi lisan dan tulisan.

Suryabrata (2004: 14) menyebutkan perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Objek haruslah menarik agar dapat diperhatikan bagi yang melihat, hasil belajar yang baik dapat diperoleh apabila anak mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pembelajaran yang tidak menarik akan timbul kebosanan.

Pada anak prasekolah biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan berbicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat mengunakan bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog, bercerita dan bernyanyi. Di taman kanak-kanak proses belajar mengajar, pengembangan kemampuan berbahasa dapat dicapai melalui kegiatan-kegiatan antara lain bermain, karyawisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, proyek, pemberian tugas (Moeslichatoen, 2004: 24)

Moeslichatoen (2004: 168) megemukakan melalui metode bercerita anak dilatih untuk menjadi pendengar yang kritis dan kreatif. Pendengar yang kreatif mampu melakukan pemikiran-pemikiran baru berdasarkan apa yang didengarnya. Pendengaran yang kritis mampu menemukan ketidak kesuaian antara apa yang didengar dengan apa yang dipahami. Bila menurut anggapanya yang didengar itu salah, maka ia berani menyatakan adanya kesalahan tersebut. Keberanian menyatakan pendapat yang berbeda, misalnya dalam pernyataan:" Saya kalau dirumah tidak begitu bu guru", karena kegiatan bercerita itu memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat mengetarkan perasaan, membangkitkan semangat, dan menimbulkan keasikan tersendiri, maka kegiatan bercerita memungkinkan pengembangan dimensi perasaan anak TK. Guru yang pandai bertutur dalam kegiatan bercerita akan menjadi perasaan anak larut dalam kehidupan imajinatif dalam cerita itu. Pada menggunakan media bercerita ada yang disertai dengan alat peraga maupun alat peraga. Anak taman kanak-kanak lebih menyukai mendengarkan cerita dengan menggunakan alat peraga, anak menjadi lebih tertarik untuk memperhatikan.

Peneliti melakukan observasi pada anak kelompok B Sekolah Alam Ramadhani Kecamatan Mojoroto kota Kediri. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran kegiatan bercerita, yaitu guru membaca cerita. Melihat pernyataan diatas perlu dilakukan suatu tindakan baru untuk meningkatkan perhatian anak pada saat pembelajaran kegiatan bercerita dengan menggunakan media yang sangat menarik saat guru bercerita salah satu media yang digunakan untuk menarik perhatian anak saat pada pembelajaran kegiatan bercerita adalah dengan menggunakan wayang karakter.

Wayang ini dapat dibuat sendiri sesuai dengan karakter tokoh yang diinginkan ataupun dapat dibeli ditoko. Cara penggunaanya pun mudah kayu penyanggah wayang kemudian digerakan dengan kayu penyangah. Wayang karakter sengaja dipilih karena memiliki bentuk yang menarik dan unik memiliki corak yang unik dan motif yang beragam sehingga menimbulkan rasa ketertarikan pada anak dan wayang ini juga belum pernah digunakan oleh guru. Media sebelumya hanya menggunakan digunakan buku cerita dan tampat ada alat peraganya guru hanya membaca buku tanpa dipraktekkan.

Media wayang karakter merupakan media yang tepat untuk meningkatkan minat berbicara dengan menggunakan media wayang karakter yang lebih kreatif dan menarik akan membuat perserta didik lebih bergairah dalam menyimak dan mengomentarinya, penggunan wayang karakter mampu mendorong para siswa dapat membangkitkan minat belajar dalam kehidupan, manusia dituntut untuk selalu menyimak, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Oleh sebab itu, menyimak dilakukan lebih banyak daripada kegiatan berbahasa lain yaitu berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini dibuktikan oleh River (dalam Sutari, dkk. 1997:8) kebanyakan oleh dewasa mengunakan waktunya 45% untuk menyimak 30% untuk berbicara 16% untuk membaca, dan hanya 9% saja untuk menulis.

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan diatas maka peneliti mengadakan penelitian tentang " Meningkatkan Kemampun Bercerita Melalui Media Wayang Karakter Pada Anak Kelompok B TK Sekolah Alam Ramadhani Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri.

Kondisi yang dikelompok B Sekolah Alam Ramadhani pada saat kegiatan pengembangan kemampuan bercerita adalah dari 10 anak masih bertahap yang mengalami kesulitan bercerita dari hasil tersebut menunjukan rendahnya tingkat pembelajaran dikelas kurang optimal maka usaha awalnya ditempuh guru kelompok B Sekolah Alam Ramadhani guru harus mengkondisikan kelas. Sekolah Alam Ramadhani membentuk kebiasaan dan kegemaran bercerita mengunakan alat perga agar murid tertarik dan lebih berminat untuk menyimak cerita.

Media merupakan suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*)

untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimaanya (*receive*). Dalam dunia pengajaran, pada umumnya pesan atau informasi tersebut berasal dari guru, sedangkan sebagai penerimaan informasinya adalah siswa (Soeparni 1988)

Melihat dari permasalahaan yang ada, maka kemampuan bercerita pemula perlu dikembangkan dengan cara yang tepat, yakni dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan bercerita, media ini dipilih bertujuan agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tentunya lebih meningkatkan hasil kemampuan bercerita anak di kelompok B sekolah Alam Ramadhani Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.

II. METODE

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Alam Ramadhani Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun Pembelajaran 2017/2018. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 10 anak yang terdiri dari 6 laki-laki 4 perempuan. Pemilihan kelompok ini karena peneliti tidak mengajar dikelas tersebut, dan dengan pertimbangan berdasarkan kemampuan bercerita anak masih cukup rendah. Berdasarkan kondisi ini, diperlukan media pembelajaran yang menarik bagi anak untuk meningkatkan kemampuan anak dalam bercerita.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B Sekolah Alam Ramadhani yang dilaksanakan pada siklus I, II, dan III mengalami suatu peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perbandingan perolehan prosentase ketuntasan belajar anak seperti tabel berikut:

Tabel 1

Hasil penelitian kemampuan bercerita Pratindakan sampai dengan siklus III anak Kelompok B Sekolah Alam Ramadhani Kecamatan Mojoroto Kota Kediri

No.	Hasil penilaian	Pra Tindakan	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	Tindakan Siklus III
1.	Bintang 1	40%	30%	30%	20%
2.	Bintang 2	10%	10%	20%	-
3.	Bintang 3	30%	30%	20%	30%
4.	Bintang 4	20%	30%	30%	40%
	Jumlah	100%	100%	100%	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dengan dilakukannya wayang karakter dapat meningkatkan kemampuan bahasa

anak kelompok B Sekolah Alam Ramadhani Kecamatan Mojoroto Kota Kediri, hal ini dapat dibuktikan dengan kenaikan presentase dari pra tindakan hingga siklus III. Anak yang mendapat bintang 3 pada pra tindakan adalah 30% diadakan tindakan pada siklus III menjadi 20% ada peningkatan. Begitu juga anak yang mendapat bintang 4 pada pra tindakan 20% akan tetapi setelah dilakukannya tindakan pada siklus I mengalami kenaikan menjadi 30%, pada siklus II menjadi 30% dan pada sklus III menjdi 40%. Ini berarti prestasi anak didik meningkat setelah dilakukannya tindakan. Berdasarkan paparan diatas dan dari pembahasan di depan dapat dikatakan bahwa penerapanwayang karakter memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan bahasa yaitu bercerita menggunakan wayang karakter. Hal ini diketahui dari presentase ketuntasan belajar anak selama diadakannya tindakan yang tercatat dalam table.

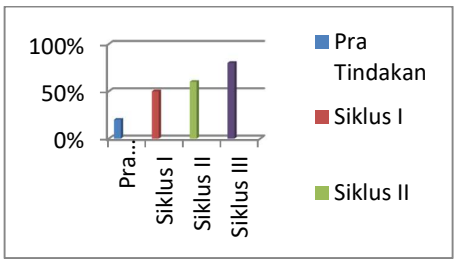

Gambar 1
Kenaikan Presentasee ketuntasan belajar anak

Dari hasil yang dicapai oleh peneliti, dapat dilihat dari ketuntasan belajar anak mengalami peningkatan sebelum diadakan siklus (pra tindakan) sampai dilakukannya siklus III, hal ini membuktikan bahwa dengan dilakukannya wayang karakter dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuaan bahasa anak.

Kesimpulan

Berdasarkan analisa terhadap data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui media wayang karakter dapat memngembangkan kemampuan bercerita pada anak kelompokm A Sekolah Alam Ramadhani Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Tahun Ajaran 2017/2018.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan dan pengembangan sumber belajar belajar untuk anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga

Kependidikan, dan Ketenagaan Perguruan Tinggi

Fadilliah, M.2014 Implemen Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran . Yogyakarta.Ar-Ruzz

Moeslichatoen (2004) *Metode pengajaran ditaman kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta

Rohman Arif. (2009). Memahami pendidikan & ilmu pendidikan. Yogyakarta : laksbang Mediatama

Suryono, Slamet, Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Yogyakarta: Hikayat Publising 2005.

Suryabrata. (2004). Psikolog Pendidikan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada